

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan bola voli adalah olahraga yang di mainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain. Permainan bola voli juga merupakan permainan yang membutuhkan kerja sama antara pemain yang melakukan, dengan kerja sama ini maka pemain akan lebih menarik. Permainan bola voli bertujuan untuk mempraktikkan teknik dan taktik memainkan bola di lapangan untuk meraih poin tau skor kemenangan (Sujarwo, 2005:13). Cabang olahraga bola voli salah satu permainan yang kompleks yang tidak mudah di lakukan oleh setiap orang, karena dalam setiap permainan bola voli di butuhkan kordinasi gerak yang benar benar bisa di andalkan untuk semua gerakan dalam permainan bola voli itu sendiri.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat memasyarakat. Pelaku atau partisipan olahraga bola voli di masyarakat sangat beraneka ragam, terdiri dari banyak kalangan anak-anak, pemuda hingga orang tua. Tujuan melakukan olahraga bola voli sangat beragam, dari yang sekedar untuk hiburan atau rekreasi, olahraga kesehatan, olahraga pendidikan sampai dengan yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Pada era globalisasi saat ini, masyarakat indonesia semakin mengerti akan manfaat berolahraga, penyebaran olahraga bola voli pun menjadi lebih kompleks dan tidak memandang jenis kelamin, umur, status seseorang (Destriani et al., 2010:83). Perkembangan olahraga bola voli di indonesia saat ini sudah banyak di aplikasikan seperti, di kota, desa sekolah-sekolah.

Dengan berbagai macam dan tujuan di dalam melakukan olahraga bola voli, maka akan melahirkan suatu wadah kegiatan untuk menampung kegiatan sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapainya. Wadah olahraga untuk

mencapai prestasi, biasanya di wadah di suatu organisasi keolahragaan seperti klub-klub olahraga atau sekolah olahraga. Olahraga pendidikan sebagai contohnya banyak di laksanakan di lembaga pendidikan baik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau bahkan sampai tingkat universitas (Nugraheni et al., 2007:17).

Menurut Hodge (Gould, 2003:533), kebanyakan orang sepertinya menyakini bahwa berpartisipasi dalam program aktivitas jasmani mengembangkan karakter secara otomatis, meningkatkan alasan moral, dan mengajarkan nilai dan ciri-ciri olahragawan sejati tetapi sedikit bukti bahwa itu semua membangun karakter.

Bagaimana kaitan antara karakter mental dan olahraga? Telah menjadi keyakinan umum bahwa aktifitas olahraga syarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Weinberg dan Gould (2003:527) mengatakan bahwa karakter merupakan sebuah konsep dari moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat di bentuk melalui aktifitas olahraga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*). Semua nilai-nilai tersebut di tanamkan melalui ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam berkompetisi sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku pada cabang olahraga yang di gelutinya.

Nilai-nilai tersebut dapat kita jumpai pada setiap pertandingan olahraga bola voli akan berbeda atmosfernya, ini di karenakan kondisi lapangan maupun karakter lawan dan kawan, berubah-ubah pada saat pertandingan, di dalam olahraga bola voli terdapat unsur kerjasama sehingga, para pemain di tuntut memiliki rasa tanggung jawab dan empati yang tinggi, serta pemain yang di tuntut dengan kemampuan teknik skill nya.

Aspek mental adalah aspek Sangat penting, hampir dibutuhkan Semua olahraga. Untuk Tidak hanya meningkatkan performa maksimalKemampuan fisik, keterampilan, taktik, Atau strategi, tetapi latihan mental menang Peran penting jiwa Orang baik. Hal ini sejalan dengan pendapatnya (Candra & Kurniawan, 2010:27) "*Psychological skill* Pelatihan fisik bertujuan untuk

menghasilkan Keadaan mental dan keterampilan atlet Akan mengarah pada peningkatan kinerja ". Jika Anda puas dalam hal ini, Sebuah tim dapat memastikan pencapaian tersebut Bisa dihubungi, sebagai Ibrahim (2008:112) "Prestasi Puncak adalah perwujudan realisasi Bagi atlet, modal utama memang diperlukan untuk mencapai prestasi tersebut optimal".

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet atau pemain sebagai makhluk multidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Pelatih yang berkompeten harus melaksanakan tugas yang diembannya dengan baik, seperti yang di kemukakan Thomson dalam Djoko Pekik (irianto, 2002:34), pelatih harus mampu berperan sebagai: guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manager, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan, dan sebagai siswa. Menurut (Hadi, 2011:65) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) Memiliki pengetahuan dan pengalam di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih,(4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pembinaan yang di lakukan di club bola voli Club Ivosca Voli Ball secara umum sudah berjalan dengan baik. Latihan yang rutin berjalan setiap harinya, pembibitan usia muda yang terus dilakukan oleh klub pelatih di tuntut untuk memberikan latihan yang berkualitas sehingga dapat bersaing dengan klub-klub yang lain. Perlu ada perhatian, khususnya dalam proses berlatih melatih.

Dari pengamatan dan pengalaman di lapangan bahwa pelatih pelatih bola voli di klub Club Ivosca Voli Ball banyak yang belum memahami mental atlet, mantan atlet sekalipun belum tentu bisa menjadi seorang pelatih yang baik. Latar belakang seseorang pelatih sangat mempengaruhi kemampun melatih nya, semakin pelatih tersebut memiliki pengalaman dalam olahraga tersebut dan juga dan di dukung latar belakang akademisi maka semakin memperlancar tugas melatih yang dilakukannya

Peneliti melakukan penelitian di kabupaten Sidoarjo, karena lokasi yang dekat sehingga lebih mudah untuk memantau proses latihan. Selain itu, penelitijuga menjadi atlet atau pemain di club

bola voli Club Ivosca Voli Ball. Karena itu dengan demikian peneliti bisa mengamati secara langsung proses yang terjadi di lapangan. Dengan demikian peneliti berharap penelitian berjalan dengan lancar tanpa gangguan.

Atas dasar pertimbangan latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Pelatih Bola Voli Di Club Ivosca Voli Ball Terhadap Mental Atlet”

B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah

- a. Pelatih dan atlet di klub bola voli Club Ivosca Voli Ball.
- b. Kurangnya tingkat pemahaman pelatih tentang mental atlet.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka di buat pembatas masalah. Permasalahan dalam penelitian ini akan membahas tentang tingkat pemahaman pelatih bola voli di klub Club Ivosca Voli Ball terhadap mental atlet

C. Pertanyaan (masalah) Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah tingkat pemahaman pelatih terhadap mental atlet di klub bola voli Club Ivosca Voli Ball.?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan Tersebut Diatas Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih terhadap atlet di klub bola voli Club Ivosca Voli Ball

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoristik hasil penelitian ini diharapkan menjadi koreksi dan acuan bagi pelatih, khususnya pelatih bola voli di klub Club Ivosca Voli Ball
2. Bagi mahasiswa pendidikan jasmani sebagai salah satu sumber pengetahuan dan bekal yang berguna untuk memajukan olahraga permainan bola voli

F. Batasan Istilah

1. Tingkat

Pengertian tingkat menurut KBBI adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlingkek-lingkek seperti lingkek rumah, tumpukan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat derajat dan sebagainya).

2. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. 1 Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. 2 Menurut Poesprodjo, bahwa pemahaman bukan hanya kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam disituasi yang lain. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam dan menemukan dirinya dalam diri orang lain.

3. Pelatih

Pelatih adalah orang yang mempersiapkan seorang atlet dan sekelompok atlet secara fisik dan psikologis. Kebanyakan pelatih adalah mantan atlet. Pelatih mengatur taktik, strategi, latihan fisik, dan memberikan dukungan moral kepada atlet. Pelatih kepala adalah seorang profesional yang melatih dan mengembangkan olahraga untuk pria dan Wanita

4. Mental

Kata "mental" dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengacu pada aktivitas mental, cara berpikir, dan perasaan. Roh diartikan sebagai suasana psikologis dan keadaan pikiran seseorang atau sekelompok orang. Oleh karena itu, revolusi spiritual dapat dipahami sebagai aktivitas yang mengubah kualitas manusia ke kualitas yang lebih tinggi dan mentalitas yang lebih kuat dalam waktu singkat